



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.02 No.2 (2024) : 412-426

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Penerapan Metode *Bil Qolam* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Rahmida Siregar¹, Muhammad Saleh², Abdullah Sani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : rahmidas336@gmail.com, muhammadsaleh81@gmail.com, doktorsani75@gmail.com

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

The application of the bilqolam method to class Students' learning understanding is better with the application of the bilqolam method. It can be concluded that the bilqolam method is effective. Efforts to improve the ability to read the Koran in students of X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura were successfully carried out by implementing the bilqolam method according to the plan that had been made. Efforts are made to actively involve students in every learning activity and explore the potential that students have, especially regarding Al-Quran lessons. The increase in student learning outcomes by applying the bilqolam method is known through the student activity sheets that have been created and show good improvement through the application of the bilqolam method. By increasing students' ability to read the Koran, it certainly influences student learning outcomes which also increase. In learning, students appear more active and enthusiastic in following the lesson material provided. Teachers must be able to position themselves as facilitators with the understanding that teachers are not the only smart people in the class, students also have abilities and knowledge that they bring from home. A good teacher is a teacher who is able to provide space for students to work together with other students and give them time to discover knowledge for themselves. This will make it easier for students to understand the lessons given by teachers at school.

Keywords : *Bilqolam method, improving, reading the Koran*

Abstrak :

Penerapan metode bilqolam pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode bilqolam. Dapat disimpulkan bahwa metode bilqolam efektif digunakan. Upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berhasil dilakukan dengan penerapan metode bilqolam sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa khususnya terkait pelajaran Alquran. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode bilqolam diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode bilqolam. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa tentu memengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dengan pengertian bahwa guru bukanlah satu-satunya orang yang pintar di dalam kelas, siswa juga memiliki

kemampuan dan pengetahuan yang dibawanya dari rumah. Guru yang baik itu adalah guru yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dan memberikan mereka waktu untuk menemukan sendiri pengetahuan. Dengan demikian akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Kata Kunci: *Metode Bilqolam, meningkatkan, membaca Alquran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi muda. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan keimanan siswa. Salah satu keterampilan penting yang perlu diperoleh oleh siswa pada tingkat pendidikan menengah adalah kemampuan membaca Al-Quran. Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an ialah wahyu, atau firman Allah yang mengandung ajaran-ajaran guna untuk sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an adalah "kalam Allah" yang menjadi kitab suci bagi umat islam, yang diturunkan dari Allah SWT, Dzat Yang Maha Bijaksana, diturunkan sebagai penasehat, penawar hati, petunjuk serta menjadi rahmat bagi umat Islam (Tyas Istiana, 2021).

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablum Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi semesta alam yang ada (Baqir, 2016). Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung didalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang menjaganya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr : 9).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai perantara, disampaikan kepada kita secara mutawatir oleh rasul, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya (Depag RI, 2019).

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang sangat penting bagi pendidikan. Dengan kata lain, menghormati akal manusia, memberikan bimbingan ilmiah dan mendukung masyarakat, bukan bertentangan dengan kodrat manusia. Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kesanggupan dan kemahiran mengolah Tajwid dengan tujuan membaca Al-Qur'an baik dari segi makhrijul huruf, lagu dan fashohah, serta mampu membaca Al-Qur'an secara utuh. meningkatkan. Ilmu membaca adalah ilmu memahami sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum membacanya fardhu ain. Menurut M. Quraish Shihab (2012), tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk "mempromosikan orang, bukan hanya individu dan kelompok," untuk bertindak sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya dan membangun dunia.

Abdul Wahab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya (Sugiarto, 2019). Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam meletakkan dasar hukum Islam sehingga kemurniannya harus tetap terjaga dan Allah telah menjaminnya.

Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian (Nata, 2018). Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia dalam bentuk mushaf yang menjadi kitab suci bagi umat Islam. Sebagai orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab suci Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggungjawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia yang bernilai ibadah.

Kegiatan pembelajaran atau pembelajaran Al-Qur'an tentunya memerlukan adanya suatu metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut bahasa arab metode dapat diartikan sebagai *thariq* yang artinya jalan atau cara. Menurut Ramayulius, (2006) Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode harus diterapkan guna untuk mengembangkan segala aspek baik kepribadian maupun mental sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, mudah, dan dapat dipahami dengan lebih. Metode yakni sebuah cara yang teratur dan tersistem untuk melakukan sesuatu atau biasa disebut prosedur kerja. Terdapat berbagai macam metode yang digunakan pada kegiatan pengajaran mempelajari Al-Qur'an. Metode bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah qira'at dan tajwid, (2) belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW (Sugiarto, 2019). Ketiga poin tersebut sangat penting dalam proses mempelajari dan membaca Al-Qur'an sehingga bacaan menjadi lebih baik. Namun, tantangan muncul dalam mengajarkan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Faktor-faktor tersebut termasuk metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Salah satu metode yang menarik perhatian adalah metode Bil Qolam, yang menggabungkan pembelajaran dengan permainan.

Beberapa tingkatan belajar Al-Qur'an di atas, tingkatan belajar membaca Al-Qur'an adalah tingkatan yang pertama dan utama. Karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid adalah suatu keharusan atau kewajiban (Harun, 2017). Untuk itu, belajarlah Al-Qur'an kepada yang ahli dibidang Al-Qur'an. Hal itu akan meminimalkan kesalahan kita dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang penting untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki baik itu berupa ilmu tajwid, ilmu gharib, makharijul huruf serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah. Dampak buruknya adalah pada makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat merusak kandungan ayat (Abdul, 2017). Disinilah mengapa penting belajar Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya termasuk dengan metode yang tepat.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2016). Metode yang tepat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan menghasilkan kualitas ilmu

dan pemahaman bagi seseorang.

Dengan demikian, Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari, selain karena kitab suci umat Islam, juga terkandung ajaran-ajaran yang mulia di dalamnya. Sehingga tidak ada satu kitabpun di bumi ini yang dapat menandingi keindahan isi Al-Qur'an itu sendiri, salah satunya keindahan pendengaran saat ayat-ayat Al-Qur'an tersebut di lantunkan melalui bacaan, tulisan maupun solusi bagi masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an wajib dimuliakan. Al-Qur'an dipelajari melalui tiga tahapan yakni membacanya dengan lancar dan benar sesuai kaidah Qira'at dan Tajwid, dan belajar menafsirkan makna dari setiap kandungan ayat-ayatnya serta menghafalnya agar generasi Qur'ani terus hidup, sebagaimana yang telah dilakukan para sahabat-sahabat terdahulu sehingga tetap terjaga keotoritasannya

Dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid agar tidak salah dalam mengartikannya. Dasar inilah yang menjadikan ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari, antara lain ilmu tajwid, makhrijul huruf. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada kefasihan membaca, membaca berbasis Tajwid, kefasihan makhraj. Hal ini dimulai dari rumah yaitu orang tua yang menjadi tauladan dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anaknya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat. Metode adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan makna cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, lahir berbagai macam metode dan materi pembelajaran untuk anak-anak atau santri. Salah satu metode tersebut adalah Metode *Bil Qolam* (Rosihan, 2018). Metode *Bil Qolam* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang dan sudah banyak digunakan dalam pendidikan Islam khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa karena mudah dicerna dan dipahami. Metode *Bil Qolam* terdapat tingkatan atau jilid dalam pelajaran sehingga mudah dipelajari secara bertahap dan sesuai usia anak (Pesantren Ilmu Al-Qur'an, 2016). Metode *Bil Qolam* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Metode *Bil Qolam* merupakan cara untuk membimbing seseorang membaca Al-Qur'an secara praktis. Kenali suara huruf satu per satu, lalu dua huruf, lalu tiga huruf, pahami setiap kata, dan akhirnya Anda akan tahu setiap kalimat. Menurut K.H., Muhammad Batholi Alwi, pendiri metode *Bil Qolam*, mengatakan bahwa metode ini merupakan cara bagi guru untuk memulai membaca puisi dan wakafu dan bagi siswa untuk belajar membaca Alquran. Guru membacanya sekali atau dua kali, dan siswa mengikutinya. Guru kemudian membacakan ayat berikut, dan siswa mengikutinya kembali agar siswa dapat menirukan bacaan guru dengan baik. Perbedaan metode *Bil Qolam* dengan metode lainnya adalah

siswa dapat belajar bahasa Arab secara bersamaan karena metode pembelajarannya *step by step* menggunakan kosakata bahasa Arab. Isi materinya juga mudah dipahami untuk semua kelompok umur. Dan dalam hal strategi pembelajaran, gunakan metode yang lebih tradisional. Jadi guru membacakan /kata tersebut kemudian dilanjutkan dengan menirukan oleh siswa.

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan metode *Bil Qolam* dalam penelitian ini dikarenakan Metode *Bil Qolam* mengenalkan anak mulai dari dini susunan kata-kata dalam bahasa arab yang dimulai dengan mengenal bunyi mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.

Hasil observasi yang meneliti lakukan dikerahui bahwa kemampuan menghafal anak masih rendah bahkan masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Siswa laki-laki masih banyak yang belum khatam Al-Qur'an sehingga kurang lancar membaca. Umumnya siswa laki-laki kurang termotivasi belajar Al-Qur'an karena pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Selama ini metode mengajar Al-Qur'an masih belum efektif dan konvensional. Metode *Bil Qolam* belum diterapkan di madrasah karena guru cenderung menggunakan metode sederhana dengan membaca secara bersama-sama. Minat anak untuk menghafal ayat Al-Qur'an masih sangat rendah karena dianggap membosankan dan sulit menghafal. Motivasi dari guru masih sangat kecil kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan Metode *Bil Qolam* dengan Metode lainnya adalah dari segi isi perjilid menggunakan kosa kata bahasa Arab sehingga bisa sekaligus peserta didik belajar tentang bahasa Arab. Dari segi isi materi juga lebih mudah di fahami untuk semua kalangan usia. Guru membaca perayat atau perkata lalu dilanjutkan dengan peserta didik yang menirukan sehingga langsung diajarkan ketepatan makhraj maupun tajwidnya. Metode ini lebih efektif dari pada menggunakan metode setoran ayat yang sering digunakan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Wahyuni, 2018), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa

perempuan. Penelitian diawali dengan melakukan observasi atau penelitian pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan siklus. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan guru bidang studi dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Setelah hal ini dilakukan barulah peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu semua yang berkaitan dengan penelitian seperti kepala sekolah, siswa, guru kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan, antara lain: (1) teknik tes, ialah rangkaian pertanyaan secara lisan atau latihan secara tertulis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, (2) wawancara, ialah usaha menggali informasi dari orang yang diwawancarai, (3) observasi, ialah kegiatan menggali informasi maupun suatu data melalui pengamatan, (4) catatan lapangan, yaitu catatan mengenai segala hal dari yang didengar, dialami, dilihat, bahkan dipikirkan pada saat kegiatan mengumpulkan data dan refleksi pada data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk meningkatkan mutu kualitas dan prestasi belajar siswa maka telah diadakan beberapa usaha. Diantaranya mengadakan rapat koordinasi yang diadakan setiap akhir bulan, peningkatan disiplin guru dan siswa, serta mengadakan pembinaan terhadap akhlaq siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester, dan melaksanakan kegiatan belajar tambahan yang dilakukan pada sore hari. Sekolah juga mengadakan usaha peningkatan prestasi siswa dengan melengkapi sarana seperti buku pelajaran dan prangkat pembelajaran lainnya. Dengan demikian diharapkan siswa mengalami kemajuan yang baik.

Guru berperan aktif dalam membina dan mengingatkan siswa untuk menjaga nama baik sekolah dan menghindari perilaku yang tidak baik karena dapat menjelekkan nama sekolah. Nasihat yang diberikan guru masih didengar dan dilaksanakan siswa dengan baik. Hal ini menunjukkan siswa memiliki budi pekerti yang baik dengan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru. Disiplin dalam belajar dan kehadiran di sekolah juga menunjukkan bahwa siswa masih patuh terhadap aturan yang diterapkan di sekolah. Mereka mampu menghargai aturan sekolah dengan mematuinya. Semangat belajar siswa juga cukup baik.

Nilai akhlaq ditekan terutama akhlaq kepada orang tua yang telah diterangkan bahwa orang tua harus dipatuhi selama perintahnya tidak untuk bermaksiat kepada Allah. Disinilah ajaran Islam melalui kurikulum pendidikan Islam diajarkan kepada siswa madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah. Nilai akhlaq merupakan prioritas dalam pendidikan Islam, sebab bila

seseorang hanya memiliki kecerdasan intelektual tanpa adanya nilai akhlaq maka kecerdasannya dapat saja disalahgunakan dan dapat merusak tatanan kehidupan. Dunia akan damai dan sejahtera bila umat manusia mampu menerapkan akhlaq mulia dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam yang mulia tersebut terdapat dalam Al-quran yang merupakan petunjuk bagi manusia.

Saat ini madrasah menggunakan dua model kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan sebahagian masih menggunakan kurikulum tahun 2013. Proses pembelajaran selalu diawali dengan aktivitas pembiasaan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebagai upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan dalam rangka memperbaiki bacaan siswa. Agar memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada responden.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan di Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah tanjung Pura adalah membentuk akhlak mulia pada siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. adapun ruang lingkup dari tujuan pendidikan Islam yang diberikan di madrasah tentu memiliki tujuan dasar yaitu individu yang baik sehingga nantinya mampu membentuk masyarakat yang baik dan kuat dalam menjalankan ajaran agama. Tujuan individual adalah mencakup adanya perubahan dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku, akhlak mulia dan keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat sehingga selamat dunia akhirat.

Kurikulum pendidikan Islam yang ada di kurikulum merdeka harus dijalankan dengan profesional agar segala hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan mencerdaskan siswa yang nantinya akan membaaur dengan masyarakat. Apabila tujuan ini tercapai maka mutu pendidikan Islam akan meningkat dan dapat dirasakan kemanfaatannya.

Peran guru sebagai pendidik dalam menghidupkan pendidikan agama yang baik di madrasah sangat besar dan mampu melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam dengan baik dan melakukan pengembangan terhadap kurikulum tersebut sehingga pencapaian target dalam kurikulum lebih mudah tercapai dan kualitas siswa lebih baik karena adanya muatan pengembangan dan kegiatan pendukung terhadap kurikulum yang telah tersedia. Melalui kurikulum merdeka yang relevan dengan pendidikan agama Islam siswa dibentuk untuk menjadi manusia yang taat pada ajaran Islam. Siswa dibentuk untuk mampu menjalankan nilai ajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan Agama Islam yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an.

Prioritas untuk menjadikan pendidikan di madrasah memiliki kualitas sesuai perkembangan zaman yang terus maju. Ia menambahkan bahwa, banyaknya perilaku menyimpang anak usia sekolah saat ini karena lemahnya pendidikan Islam yang diterapkan

walaupun kurikulum telah terus diperbaiki. Beberapa perilaku menyimpang yang sering terjadi kalangan pelajar di sekolah antara lain perilaku seks bebas serta penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar di sekolah masih sering didengar. Fenomena di atas menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku.

Keberadaan madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah mendapat sertifikat dengan akreditasi "B". Tentunya kemampuan mendapatkan akreditasi tersebut dapat membuktikan pengelolaannya dilakukan cukup baik baik sesuai ketentuan pemerintah. Akreditasi yang diperoleh juga menjadi dasar bagi orang tua siswa untuk memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan madrasah Aliyah tersebut. selain itu, muatan materi yang diberikan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kualitas ilmu agama yang baik.

Guru telah diberikan pengarahan untuk menerapkan setiap metode belajar dengan sebaik-baiknya dan memfasilitasi siswa dengan berbagai kemampuan sehingga kemampuan yang ada mampu dikembangkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran dengan metode *bilqolam* diketahui bahwa siswa siap secara umum dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *bilqolam*. Selain itu, banyak kemampuan siswa yang dapat dikembangkan di sekolah yang didukung pula dengan teknologi yang ada sehingga sangat membantu pelaksanaan program madrasah. Metode pembelajaran yang ada didukung dengan sarana yang ada di madrasah.

Penerapan metode *bilqolam* tersebut mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan metode *bilqolam* selanjutnya guru menjelaskan ayat yang dibaca tersebut baik terkait makhraj dan tajwid serta makna dan kandungannya. Minat belajar siswa sangat baik dan terlihat kemampuan masing-masing baik secara intelegensi, seni maupun bakat lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu mengakomodir kemampuan siswa dan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Menurut responden, anak umumnya berantusias untuk mengikuti pembelajaran karena proses belajar bersama teman dalam kelompok mampu meningkatkan minat belajarnya karena adanya diskusi dan bertanya jawab. Peran guru dihadapan siswa harus mampu memberikan contoh dan sebagai guru harus menyampaikan materi dengan baik sesuai materi yang ada.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Melalui metode *bilqolam* yang diberikan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhraj dan tajwidnya. Pemahaman makna dan kandungannya lebih baik karena guru menjelaskan secara keseluruhan dari ayat yang telah

dibacakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari senin tanggal 20 November dan tanggal 27 November 2023 pada jam ke 4 dan ke 5 di kelas X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebanyak dua siklus. Siklus I pada tanggal 20 November 2023 dengan satu kali pertemuan di kelas dan siklus II pada tanggal 27 November 2023 satu kali pertemuan di kelas.

1. Pembahasan hasil pre test

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 30 siswa dengan soal sebanyak 5, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 67 dengan ketuntasan hanya diraih 8 orang saja. Hasil pertes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2010}{30} \\ &= 67 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 75 yang dicapai sebelum penerapan metode bilqolam dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{8}{30} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata nilai pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 67. Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Deskripsi Nilai Preetest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	1	3 %	Tuntas
2	7	23 %	Tuntas
3	22	74 %	Belum tuntas
Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{8}{30} \times 100 = 27\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 30 orang siswa terdapat 8 orang siswa (27%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 22 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan metode bilqolam. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 15, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 75 dengan ketuntasan hanya dirai 17 orang saja. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2239}{30} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori cukup dengan nilai rata-rata 75. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	5	17 %	Tuntas
2	12	40 %	Tuntas
3	13	43 %	Belum tuntas
Jumlah	30	100 %	

Persentase ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 75$ yang dicapai sebelum penerapan metode bilqolam dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{17}{30} \times 100\% \end{aligned}$$

= 57 %

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 30 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 67 (8 siswa). Meningkat menjadi 75 (17 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85 % persentase, namun diperoleh:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan metode bilqolam ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 17 orang siswa atau ketuntasan mencapai 57% yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 dan yang tidak tuntas sebesar 13 (43 %).
- b. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 30% dengan nilai rata-rata 67 maka sesudah penerapan metode bilqolam meningkat menjadi 75 % (17 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.
- c. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode bilqolam. Siswa belum atusias dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode bilqolam belum sepenuhnya meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 75 dalam persentase ketuntasan 85 %.
- d. Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan ketuntasan diraih 30 siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2445}{30}$$

$$= 82$$

Tabel 3.Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	30	100 %	Tuntas
2	0	0 %	Belum Tuntas
Jumlah	30	100 %	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan metode bilqolam pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 43 % dari nilai siklus I yaitu 75 (17 siswa) atau 57% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 82 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pree test menuju siklus I terlihat meningkat 30 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 43%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang metode bilqolam dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode bilqolam. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberukan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami materi pelajaran.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan metode bilqolam karena belajar namun sambil bermain sehingga mereka mudah mengerti materi yang diberikan.

Tabel 4. Perbandingan peningkatan hasil belajar setiap siklus

No	Tahapan	Nilai Persentase	Kenaikan
1	pretest	27 %	0
2	Siklus I	57 %	30 %
3	Siklus II	100 %	43 %

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode bilqolam yang diterapkan mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Penerapan metode bilqolam pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode bilqolam. Dapat disimpulkan bahwa metode bilqolam efektif digunakan.

Upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa X Madrasah Aliyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berhasil dilakukan dengan penerapan metode bilqolam sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa khususnya terkait pelajaran Alquran.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode bilqolam diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode bilqolam. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa tentu memengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rizak dan Rosihun Anwar. (2017). *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Baqir, Hakim. (2016). *Ulumul Quran*, Jakarta: Al-Huda.
- Departemen Agama RI, (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Harun, Maidir, dkk. (2017). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang.
- Istiana, Tyas, dkk. 2021. Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No. 7.
- Nata, Abuddin. (2018). *Al-Qur'an dan hadits*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ramayulis. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulius. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihan, Anwar. (2018). *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Sugiarto, M. Agung. (2019). *Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Arrayan Malang*, (Skripsi: Fakultas tarbiyah IAIN Maulana Malik Ibrahim
- Tim Penulis Pesantren Ilmu Al-Qur'an, (2016). *Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator Pusat*, Singosari Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur'an.
- Wahyuni, Sri. (2018). *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan*, Skripsi: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU.